



Kendala Sekolah Dalam Pengadaan Laboratorium IPS Di MTS Negeri Kabupaten Demak

Putri Suryaningsih
IAIN Kudus, Kudus, Indonesia
putri311016@gmail.com

Agus Miftah
IAIN Kudus, Kudus, Indonesia
agoesm713@gmail.com

Noor Fatmawati
IAIN Kudus, Kudus, Indonesia
noor.fatmawati@iainkudus.ac.id

Abstract

SCHOOL CONSTRAINTS IN THE PROCUREMENT OF SOCIAL STUDIES LABORATORIES IN MTS NEGERI DEMAK REGENCY. This study aims to determine the obstacles in the procurement of social studies laboratories in Mts Negeri Demak Regency. This research was conducted at Mts Negeri 4 Demak and Mts Negeri 6 Demak. The type of research used is qualitative descriptive, which describes the procurement of social studies laboratories at the State Mts level. The subjects studied were the Principal and social studies subject teachers at Mts Negeri Demak Regency. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Researchers found that obstacles in the procurement of social studies laboratories in general are contained in several obstacles, namely madrasahs that are still new, priority scale constraints, funding constraints, to space constraints.

Keywords: *Social Studies Laboratory Constraints, Learning, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala dalam pengadaan laboratorium IPS di Mts Negeri Kabupaten Demak. Penelitian ini dilaksanakan di Mts Negeri 4 Demak dan Mts Negeri 6 Demak. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan pengadaan laboratorium IPS pada jenjang Mts Negeri. Subjek yang diteliti adalah Kepala Sekolah beserta guru mata pelajaran IPS di Mts Negeri Kabupaten Demak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menemukan bahwa kendala dalam pengadaan laboratorium IPS secara umum terdapat dalam beberapa kendala yakni madrasah yang masih berstatus baru, kendala skala prioritas, kendala dana, hingga kendala ruang. Berbagai faktor yang menyebabkan kendala tersebut salah satunya yakni Lembaga Pendidikan yang belum memprioritaskan laboratorium Keilmuwan sehingga strategi yang diterapkan berdasarkan kendala tersebut salah satunya melalui pengadaan proposal sehingga strategi yang diterapkan guru dapat melalui peningkatan pembelajaran menggunakan media atau bahan ajar yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Kendala Laboratorium IPS, Pembelajaran, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan IPS merupakan pendidikan yang memiliki cakupan ilmu social yang luas. Sehingga IPS memiliki karakteristik gabungan dari unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum serta politik. (Maharani Sri & Rizki Wandini Rora, 2023) Pendidikan IPS juga menerapkan berbagai segi social dan bermasyarakat didalamnya. Dengan menerapkan berbagai segi social tersebut diharapkan peseta didik dapat memiliki karakter dalam berkehidupan masyarakat.

Sehingga dari adanya unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum serta politik pembelajaran IPS dapat didukung dengan adanya media pendukung pembelajaran IPS. Media pembelajaran merupakan salah satu factor pendukung keberhasilan suatu pembelajaran. (Nuraini Faiza Maya et al., 2022) Kegiatan pembelajaran menggunakan media juga memberikan efek semangat belajar pada peserta didik sehingga semangat belajar tersebut tentu mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik. (Fatihatul Hidayah Lutfi, 2022) Sehingga Pendidikan IPS pada jenjang Mts Negeri melibatkan berbagai unsur-unsur tersebut dijadikan jadi satu dalam

pembelajaran IPS Umum yang mengacu dari keseluruhan unsur-unsur tersebut baik dari unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum serta politik.

Selain media pembelajaran factor sarana prasarana sekolah juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran IPS. Dalam melengkapi fasilitas pada suatu Lembaga Pendidikan yang dikatakan maju apabila tersediannya sarana dan prasarana guna mendukung proses belajar peserta didik. Proses belajar akan meningkat apabila tersedianya sarana dan prasarana (Agustina Dewi et al., 2022) Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”.

Salah satu sarana dan prasarana sekolah yang harus dipenuhi adalah laboratorium. Laboratorium diperlukan untuk meningkatkan keterampilan siswa serta untuk menunjang proses penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Selain pembelajaran di dalam kelas, laboratorium berfungsi sebagai tempat peserta didik untuk melakukan praktikum yang menghasilkan output pengalaman belajar serta peserta didik dapat berinteraksi terhadap berbagai alat dan bahan untuk mengamati suatu objek atau gejala yang sedang dipelajari. Satuan pendidikan yang akan dibahas adalah mengenai Laboratorium IPS untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). (Setya Wismoko Putri Raudya & Nur Rizki Muftia, 2022)

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yakni: 1) untuk mengetahui kendala-kendala sekolah dalam pengadaan laboratorium IPS, 2) untuk mengetahui seperti apa faktor penyebab kendala-kendala sekolah dalam pengadaan laboratorium IPS, dan 3) untuk mengetahui strategi untuk mengatasi kendala-kendala sekolah dalam pengadaan laboratorium IPS.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada karya tulis ini adalah penelitian metode Deskriptif yang bersifat kualitatif. Metode Deskriptif merupakan metode penelitian yang mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah, serta membuat perbandingan. (Falaq, 2021) Sehingga untuk memperoleh data di lapangan terhadap subyek yang diteliti dapat melalui dokumentasi, informan, observasi, dan responden. Pada saat pelaksanaan, peneliti

mengamati responden secara langsung. Sehingga peneliti menggunakan teknik survei dan wawancara dalam pengumpulan data, sumber data dapat merujuk pada responden yaitu individu yang memberikan jawaban dan tanggapan terhadap pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun lisan. Namun, kami juga melakukan wawancara via media social melalui whatsapp dengan tujuan mempermudah akses informasi data terhadap responden dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sudah kami siapkan sesuai pada topik penelitian kami yaitu pengadaan laboratorium IPS. Subyek dari penulisan ini adalah Mts Negeri 4 Demak dan Mts Negeri 6 Demak belum memiliki laboratorium IPS. Sumber data pada penelitian ini sasarannya adalah Kepala sekolah, dan guru mata pelajaran IPS

C. Pembahasan

1. Kendala-Kendala Sekolah dalam Pengadaan Laboratorium IPS

Laboratorium IPS SMP memiliki peran yang penting dalam mendukung proses pembelajaran baik untuk guru IPS maupun peserta didik. Selama ini keberadaan laboratorium IPS sudah mulai di kembangkan di berbagai daerah dengan inisiatif dari masing-masing sekolah. Sehingga peranan laboratorium IPS masih diupayakan disuatu sekolah. Namun, dalam tahapan upaya pengadaan tersebut sekolah memiliki hambatan atau kendala-kendala dalam melakukan pengadaan laboratorium IPS.

Dalam kendala pengadaan laboratorium IPS di Mts Negeri Kabupaten Demak kami melakukan sampel penelitian dengan melakukan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah atau Mts di Mts Negeri 4 Demak dan Mts Negeri 6 Demak. Kendala dalam pengadaan laboratorium di Mts Negeri 4 Demak maupun Mts Negeri 6 Demak masing masing memiliki kendala Internal dan kendala eksternal. Kendala Internal merupakan kendala yang bersumber dari Lembaga itu sendiri. Sedangkan kendala eksternal merupakan kendala yang bersumber dari luar Lembaga. Sehingga dari hasil penelitian kami pada Mts Negeri Kabupaten Demak memiliki kendala dalam pengadaan Laboratorium IPS sebagai berikut:

a) Status Madrasah yang masih berstatus baru

Kendala pengadaan Laboratorium IPS pada status madrasah baru kami menjumpai data penelitian di Mts Negeri 6 Demak, Mts Negeri 6 Demak ini berdiri pada tahun 2020 sehingga dapat dikatakan sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berstatus baru. Pada kondisi Sarana Prasarana ruang kelas pada Mts Negeri 6

Demak sementara masih berjumlah 10 ruang kelas tetapi menurut narasumber kami bapak Nurul Anam S,Ag M.Pd.I selaku Kepala Madrasah menyatakan bahwa total ruangan yakni 12 dengan tambahan 2 ruang baru yang digunakan untuk ruang TU dan ruang guru. (Bapak Handi, 2024) Oleh sebab itu, Mts Negeri 6 Demak masih terkendala dalam pengadaan laboratorium IPS atas dasar status madrasah yang tergolong baru. Sehingga kondisi tersebut mempengaruhi pengadaan laboratorium IPS. (Bapak Nurul Anam S, 2024)

Sedangkan Mts Negeri 4 Demak didirikan pada tahun 1997, tentu kesiapan dan kendala yang dihadapi pada Mts ini bukan lagi Madrasah yang berstatus baru namun dapat dilihat dari beberapa aspek lain, yakni terkait pembangunan yang diprioritaskan atau diunggulkan dalam Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Demak ini adalah pembangunan ruang untuk boarding School.

b) Skala Prioritas kebutuhan Madrasah

Skala Priotitas Madrasah merupakan pembangunan atau pengadaan yang memang dibutuhkan terlebih dahulu. Pada Mts Negeri Kabupaten Demak ini memiliki kendala pada skala prioritas kebutuhan Madrasah, pada Mts Negeri 4 Demak memprioritaskan pembangunan ruang untuk boarding school dan ruang kelas unggulan, sehingga dalam pengadaan laboratorium IPS akan terhambat. (Bapak Khabib Mahadi, 2024) Hal tersebut diprioritaskan Madrasah karena kebutuhan yang memang mendesak yang sifatnya dibutuhkan oleh peserta didik terlebih dahulu.

Sedangkan pengadaan pembangunan yang diprioritaskan di Mts Negeri 6 Demak memprioritaskan pada tahapan pembangunan ruang tambahan, dilihat dari status madrasah nya bahwa Mts Negeri 6 Demak ini masih besrstatus baru dan kondisi ruangan yang memang masih minim dan bersifat sementara sehingga masih banyak memerlukan perhatian khusus dari kemenag dalam melanjutkan pembangunan di Mts Negeri 6 Demak.

Dari beberapa aspek dasar kendala tersebut bahawa Mts Negeri Kabupaten Demak memprioritaskan beberapa pembangunan ruang, sehingga melalui kendala tersebut pengadaan laboratorium IPS di Mts Negeri Kabupaten Demak masih terhambat dalam pengadaannya.

c) Keterbatasan dana

Keterbatasan dana merupakan kendala yang sering kali menjadi faktor penentu kebijakan madrasah dalam menyediakan sarana dan prasarana madrasah. Dana juga sering kali menjadi penghambat atau kendala sebuah madrasah dalam

menyediakan sarana dan prasarana sekolah tidak hanya dalam hal penyediaan Laboratorium, melainkan juga dalam hal penyediaan-penyediaan sarana dan prasarana lainnya yang dibutuhkan sekolah demi menunjang proses pembelajaran siswa dan meningkatkan kualitas sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana seperti laboratorium IPS membutuhkan dana yang tidak sedikit. Pembangunan yang dilakukan ke atas tentunya akan menambah biaya yang harus dikeluarkan oleh sekolah. Selama ini dana yang diperoleh sekolah khususnya untuk sekolah negeri hanya berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Sekolah (Bansek) yang didapat dari Pemerintah Daerah, bantuan dari wali murid dan alumni dalam bentuk hibah.

Dalam hal ini, pihak sekolah belum ada yang mengajukan proposal untuk pengadaan laboratorium IPS. Mts Negeri 4 Demak dan Mts Negeri 6 Demak yang biasanya bekerjasama untuk pengadaan gedung, namun tidak semua proposal di acc dan dana cair. Dana yang ada saat ini hanya sebatas digunakan untuk memperbaiki sarana dan prasarana dalam kondisi rusak dan yang memang sedang benar-benar dibutuhkan oleh Madrasah Tsanawiyah tersebut. Sehingga pengelolaan madrasah memprioritaskan pengadaan ruang atau pembangunan yang sifatnya memang dibutuhkan terlebih dahulu.

d) Keterbatasan ruang

Ruang merupakan suatu wilayah atau tempat yang digunakan untuk hal tertentu pada madrasah. Pada Mts Negeri Kabupaten Demak ini mengalami kendala keterbatasan ruang. Dengan kondisi masing-masing ruang yang terdapat di Mts Negeri 4 Demak dan Mts Negeri 6 Demak ini memiliki focus masing-masing pengadaan ruang baru atau tambahan ruang yang memang diprioritaskan terlebih dahulu.

Jumlah ruang di Mts Negeri 4 Demak 24 ruang kelas dan sudah termasuk ruang guru, ruang kepala sekolah, lab ipa. Namun, masih focus pada tahapan pengadaan ruang kelas unggulan dan boarding school sehingga memang sangat mengalami kendala dalam keterbatasan ruang. Sedangkan di Mts negeri 6 Demak berjumlah 12 ruangan dengan 10 ruang kelas dan 2 ruang untuk ruang guru dan ruang TU sehingga lab IPA dan Komputer pada Mts ini sekaligus menjadi ruang kelas sehari-hari untuk KBM. (Bapak Khabib Mahadi, 2024)

Dari kendala tersebut dapat dilihat bahwa Mts Negeri di Kabupaten Demak masih memiliki kendala pada keterbatasan ruang sehingga masih sangat membutuhkan perhatian pihak kemenag, Lembaga daerah, dan Lembaga

Pendidikan demi meningkatkan mutu kalitas Pendidikan pada madrasah tsanawiyah di Kabupaten Demak.

2. Faktor Penyebab Kendala-Kendala Pengadaan Laboratorium IPS

Dari kendala-kendala pengadaan laboratorium diatas terdapat beberapa faktor penyebab kendala itu terjadi, sehingga mempengaruhi pengadaan laboratorium IPS di Mts Negeri Kabupaten Demak antara lain:

- a) Lembaga Pendidikan yang belum memprioritaskan laboratorium Keilmuwan
- b) Bantuan Operasional Sekolah yang minim
- c) Kepala Madrasah, bahkan Tenaga Pendidik yang mayoritas masih belum menyadari pentingnya Laboratorium IPS
- d) Peran komite madrasah dan peran Masyarakat yang belum memperhatikan kelengkapan sarana prasarana di Mts Negeri Kabupaten Demak
- e) Lokasi Madrasah yang jauh dari wilayah Museum atau sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai laboratorium Outdoor sehingga tidak dapat membangun kerjasama antar pihak museum sebagai sumber belajar IPS

Hal tersebut dapat menjadi faktor penyebab munculnya kendala-kendala dalam pengadaan laboratorium IPS di Mts Negeri Kabupaten Demak.

3. Strategi Untuk Mengatasi Kendala-Kendala Pengadaan Laboratorium IPS

Dari kendala-kendala yang dipaparkan diatas, strategi yang dilakukan MTs N 4 Demak untuk mengatasi kendala dalam pengadaan laboratorium IPS yaitu guru harus pintar pintar menyimpan alat atau bahan ajar tersebut. Selain itu untuk tambahan bimbingan mapel IPS dan/atau riset ilmu sosial menggunakan ruang kelas setelah KBM selesai. Kebijakan dan dukungan dari pihak pemerintah daerah atau lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu guru atau pembimbing IPS yaitu seperti diikutkan dalam kegiatan seminar atau pelatihan pembimbing KSM. selain itu, memfasilitasi pembimbingan mapel IPS yang dilaksanakan setelah kbm selesai. (Bapak Khabib Mahadi, 2024)

Bapak Ibu Guru memberikan tanggapan bahwa laboratorium IPS itu penting dan dengan adanya laboratorium IPS dan fasilitas yang memadai pastinya akan sangat membantu guru dalam menyampaikan atau menjelaskan materi. Selain itu, dengan alat peraga tentunya siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Akan tetapi, meskipun belum ada

laboratorium IPS, peserta didik MTs N 4 Demak tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS karena guru menggunakan alat bantu untuk menunjang pembelajaran antara lain seperti bahan ajar, alat peraga, atau video bisa kita tampilkan di dalam kelas.

Sedangkan di MTs N 6 Demak, dalam mengatasi kendala pengadaan laboratorium IPS masih menunggu kemenag dalam pengadaan lanjutan madrasah sehingga belum memiliki focus pengadaan lab IPS. Namun strategi yang diterapkan untuk saat ini yaitu memanfaatkan media atau bahan ajar menggunakan PPT dan video terkait mata pelajaran IPS sehingga menunjang tingkat pemahaman peserta didik. Dukungan dari kemenag maupun pemda kabupaten demak masih belum ada karena masih minimnya sekolah yang memiliki Lab IPS. (Bapak Handi, 2024) Kesiapan madrasah terkait pengadaan Lab IPS masih nihil atau belum terencana, sebab madrasah ini masih baru yang statusnya masih perlu adanya pertimbangan terkait pengadaan pembangunan Lab IPS. Pengadaan Lab IPS di MTs N 6 Demak guna meningkatkan pembelajaran IPS sangatlah penting, sebab mata pelajaran IPS ini mengacu pada sosial jadi lingkungannya luas, sehingga Lab IPS ini dapat membantu pemahaman peserta didik, karena dengan sarana prasarana yang mendukung otomatis menunjang guru maupun siswa dlm pembelajaran. Harapannya melalui Lab IPS peserta didik dapat maksimal dalam pembelajaran IPS, sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman dan nilai maupun output peserta didik dalam mata pelajaran IPS di MTs N 6 Demak.(Bapak Munif, 2024).

D. Simpulan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kendala pengadaan laboratorium IPS meliputi Status Madrasah yang masih berstatus baru, skala prioritas kebutuhan madrasah, keterbatasan dana, keterbatasan ruang. Dari kendala-kendala pengadaan laboratorium diatas terdapat beberapa faktor penyebab kendala itu terjadi, sehingga mempengaruhi pengadaan laboratorium IPS di Mts Negeri Kabupaten Demak antara lain: Lembaga Pendidikan yang belum memprioritaskan laboratorium Keilmuwan, Bantuan Operasional Sekolah yang minim, Kepala Madrasah, bahkan Tenaga Pendidik yang mayoritas masih belum menyadari pentingnya Laboratorium IPS, Peran komite madrasah dan peran Masyarakat yang belum memperhatikan kelengkapan sarana prasarana di Mts Negeri Kabupaten Demak, Lokasi Madrasah yang jauh dari wilayah Museum atau sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai laboratorium Outdoor sehingga tidak dapat membangun kerjasama antar pihak museum sebagai sumber belajar IPS

Hal tersebut dapat menjadi faktor penyebab munculnya kendala-kendala dalam pengadaan laboratorium IPS di Mts Negeri Kabupaten Demak. Sehingga strategi yang diterapkan meliputi; meningkatkan mutu guru atau pembimbing IPS yaitu seperti diikutkan dalam kegiatan seminar atau pelatihan pembimbing KSM. selain itu, memfasilitasi pembimbingan mapel IPS yang dilaksanakan setelah kbm selesai, menciptakan relasi atau kerjasama terkait pihak museum tertentu atau objek lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dan menciptakan suasana laboratorium IPS outdoor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Dewi, Nurjannah Annisa, Harahap Aslamiah, & Hafizhah Zhafirah. (2022). Konstruksi Pemahaman Pentingnya Sarana Prasarana di Sekolah. *Jurnal Pendidikan EDUMASPUL*, 6(1), 1352–1359.
- Bapak Handi. (2024). Wawancara Transkrip 2. *Guru IPS Mts Negeri 6 Demak*.
- Bapak Khabib Mahadi. (2024). Wawancara Trsanskrip 4. *Guru IPS Mts Negeri 4 Demak*.
- Bapak Munif. (2024). Wawancara Transkrip 3. *Guru IPS Mts Negeri 6 Demak*.
- Bapak Nurul Anam S, A. M. Pd. I. (2024). Wawancara Transkrip 1. *Selaku Kepala Madrasah Mts Negeri 6 Demak*.
- Falaq, Y. (2021). *Metodologi Penelitian pendidikan IPS* (M. Syakur, Ed.). MASEIFA Jendela Ilmu.
- Fatihatul Hidayah Lutfi. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash Player Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Of Education and Learning Science (JELS)*, 2(1), 43–69.
- Maharani Sri, & Rizki Wandini Rora. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Edukasi NonFormal*, 4(1), 115–123.
- Nuraini Faiza Maya, Turhan Yani Muhammad, & Suprijono Agus. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran IPS Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa. *Jurnal BASICEDU*, 6(5), 1–9.
- Setya Wismoko Putri Raudya, & Nur Rizki Muftia. (2022). Kendala-Kendala Sekolah dalam Penyediaan Laboratorium IPS di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. *Jurnal of Cahaya Mandalika*, 2(1), 18–28.

